

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Iilir Barat Palembang**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Iilir Barat Palembang didirikan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Iilir Barat Palembang bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yang berkedudukan di Palembang.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Iilir Barat Palembang yang sebelumnya bernama Kantor Pelayanan Pajak Iilir Barat Palembang didirikan sebagai bagian dari modernisasi Direktorat Jendral Pajak dengan menerapkan Sistem Administrasi Perpajakan Modern. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Iilir Barat Palembang beralamat di Jl. Tasik, Kambang Iwak, Palembang 30135. Satu gedung dengan Kantor DJP Sumatera Selatan dan

Kepulauan Bangka Belitung dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Barat Palembang memiliki Wilayah kerja meliputi 6 (enam) kecamatan di kota Palembang yaitu Ilir Barat 1, Ilir Barat II, Bukit Kecil, Sukarami, Alang-Alang Lebar dan Gandus. Luas wilayah KPP Pratama Ilir Barat Palembang adalah 190.730 km<sup>2</sup>.

## **B. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang dalam penelitian ini dibagi menjadi empat jenis yaitu: berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan berdasarkan pendapatan setiap bulan (rata-rata 3 bulan terakhir). Karakteristik tersebut diperoleh dari data responden yang bersedia mengisi kuesioner. Wajib pajak yang dipilih untuk mengisi kuesioner ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang.

### **1. Jenis Kelamin Responden**

Berikut data responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
Laki-Laki	62	62%
Perempuan	38	38%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, Jenis Kelamin Responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang yang didapat menunjukkan bahwa responden yang jenis kelaminnya laki-laki jumlahnya yaitu sebanyak 62 orang, dan Jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang.

## 2. Usia Responden

Berikut data responden berdasarkan tingkatan usia Responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang, yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia**

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
20-25 tahun	28	28%
25-30 tahun	10	10%
30-35 tahun	31	31%
35-50 tahun	27	27%
diatas 50 tahun	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, usia responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang yang didapat menunjukkan bahwa responden yang usianya 30-35 tahun jumlahnya yang paling banyak yaitu sebanyak 31 orang, selanjutnya usia 20-25 tahun sebanyak 28 orang, usia 35-50 tahun sebanyak 27 orang, kemudian usia 25-30 tahun sebanyak 10 orang serta yang paling sedikit berada di usia 50 tahun yaitu sebanyak 4 orang.

### 3. Pendidikan Responden

Berikut data responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang, yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
SMU atau Kurang	43	43%
Diploma	26	26%
Sarjana S1	28	28%
Pascasarjana (S2)	2	2%
Doktor (S3)	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, pendidikan terakhir responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang yang didapat menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya SMU atau Kurang jumlahnya yang paling banyak yaitu sebanyak 43 orang, selanjutnya pendidikan sarjana S1 sebanyak 28 orang, pendidikan diploma sebanyak 26 orang, pendidikan Pascasarjana (S2) sebanyak 2 orang dan pendidikan Doktor (S3) sebanyak 1 orang.

#### 4. Penghasilan Responden

Berikut data responden berdasarkan Penghasilan per bulan (3 bulan terakhir) Responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Penghasilan**

PENGHASILAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kurang Rp. 5.000.000	74	74%
Rp. 5.000.000-Rp. 10.000	24	24%
Rp. 10.000.000-Rp. 20.000.000	2	2%
Total	100	100

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, penghasilan responden Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang yang didapat menunjukkan bahwa responden yang penghasilannya jumlahnya kurang dari Rp.5.000.000 paling banyak yaitu sebanyak 74 orang, selanjutnya pengasilan Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 24 orang dan penghasilan Rp.10.000.000-Rp.20.000.000 sebanyak 2 orang.

### **C. Deskripsi Data Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sosialisasi, pemahaman pajak, kesadaran membayar pajak sebagai variabel bebas (independen) dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikat (dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Item Pernyataan	Total SS	Total S	Total N	Total TS	Total STS
Sosialisasi	Sosialisasi 1	49	46	5	0	0
	Sosialisasi 2	39	56	5	0	0
	Sosialisasi 3	35	61	3	1	0
	Sosialisasi 4	29	58	13	0	0
	Sosialisasi 5	25	71	4	0	0
	Sosialisasi 6	21	64	15	0	0
	Sosialisasi 7	36	62	2	0	0
	Sosialisasi 8	38	59	3	0	0
	Sosialisasi 9	34	59	7	0	0
Pemahaman Pajak	Pemahaman Pajak 1	35	59	6	0	0
	Pemahaman Pajak 2	25	58	16	1	0
	Pemahaman Pajak 3	22	67	9	1	1
	Pemahaman Pajak 4	41	50	9	0	0
	Pemahaman Pajak 5	34	63	2	1	0
	Pemahaman Pajak 6	32	58	9	1	0
	Pemahaman Pajak 7	32	59	8	1	0
	Pemahaman Pajak 8	28	62	10	0	0
Kesadaran Membayar Pajak	Kesadaran Membayar Pajak 1	21	78	1	0	0
	Kesadaran Membayar Pajak 2	32	59	9	0	0
	Kesadaran Membayar Pajak 3	44	47	9	0	0
	Kesadaran Membayar Pajak 4	28	65	7	0	0
	Kesadaran Membayar Pajak 5	22	69	9	0	0
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak 1	21	53	26	0	0
	Kepatuhan Wajib Pajak 2	26	68	6	0	0
	Kepatuhan Wajib Pajak 3	44	46	9	1	0
	Kepatuhan Wajib Pajak 4	34	58	8	0	0
	Kepatuhan Wajib Pajak 5	25	62	12	1	0
	Kepatuhan Wajib Pajak 6	33	58	9	0	0
	Kepatuhan Wajib	28	67	5	0	0

	Pajak 7					
	Kepatuhan Wajib Pajak 8	26	68	6	0	0

Sumber: Data primer diolah, 2020

## 1. Variabel Sosialisasi

Data pada tabel 4.5 menunjukkan untuk variabel sosialisasi, item pernyataan sosialisasi 1 yaitu sebanyak 49% responden menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 5% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 2 yaitu sebanyak 39% responden menyatakan sangat setuju, 56% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 5% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 3 yaitu sebanyak 35% menyatakan sangat setuju, 61% menyatakan setuju, 3 % menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan sosialisasi 4 yaitu sebanyak 29% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 13% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 5 yaitu sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 71% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 4% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 6 yaitu sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 15% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 7 yaitu sebanyak 36% menyatakan sangat setuju, 62%



menyatakan setuju, sedangkan sisanya 2% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 8 yaitu sebanyak 38% menyatakan sangat setuju, 59 menyatakan setuju, sedangkan sisanya 3% menyatakan netral. Item pernyataan sosialisasi 9 yaitu sebanyak 34% menyatakan sangat setuju, 59% menyatakan setuju, sedangkan sisanya menyatakan 7% menyatakan netral.

## 2. Pemahaman Pajak

Data pada tabel 4.5 menunjukkan untuk variabel pemahaman pajak, item pernyataan pemahaman pajak 1 yaitu sebanyak 35% menyatakan sangat setuju, 59% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 6% menyatakan netral. Item pernyataan pemahaman pajak 2 yaitu sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, 16% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan pemahaman pajak 3 yaitu sebanyak 22% menyatakan sangat setuju, 67% menyatakan setuju, 9% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan pemahaman pajak 4 yaitu sebanyak 41% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, sedangkan 9% menyatakan netral. Item pernyataan pemahaman 5 yaitu sebanyak 34%

menyatakan sangat setuju, 63% menyatakan setuju, 2% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan pemahaman pajak 6 yaitu sebanyak 32% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, 9% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan pemahaman pajak 7 yaitu sebanyak 32% menyatakan sangat setuju, 59% menyatakan setuju, 8% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan pemahaman pajak 8 yaitu sebanyak 28% menyatakan sangat setuju, 62% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 10% menyatakan netral.

### 3. Kesadaran Membayar Pajak

Data pada tabel 4.5 menunjukkan untuk variabel kesadaran membayar pajak, item kesadaran membayar pajak 1 yaitu sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 78% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 1% menyatakan netral. Item pernyataan kesadaran membayar pajak 2 yaitu sebanyak 32% menyatakan sangat setuju, 59% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 9% menyatakan netral. Item pernyataan kesadaran membayar pajak 3 yaitu sebanyak 44% menyatakan sangat

setuju, 47% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 9% menyatakan netral. Item pernyataan kesadaran membayar pajak 4 yaitu sebanyak 28% menyatakan sangat setuju, 65% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 7% menyatakan netral. Item pernyataan kesadaran membayar pajak 5 yaitu sebanyak 22% menyatakan sangat setuju, 69% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 9% menyatakan netral.

#### 4. Kepatuhan Wajib Pajak

Data pada tabel 4.5 menunjukkan untuk variabel kepatuhan wajib pajak, item pernyataan kepatuhan wajib pajak 1 yaitu sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 53% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 26% menyatakan netral. Item pernyataan kepatuhan wajib pajak 2 yaitu sebanyak 26% menyatakan sangat setuju, 68% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 6% menyatakan netral. Item pernyataan kepatuhan wajib pajak 3 yaitu sebanyak 44% menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, 9% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan 4 yaitu sebanyak 34% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 8% menyatakan netral. Item pernyataan kepatuhan wajib

pajak 5 yaitu sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 62% menyatakan setuju, 12% menyatakan netral, sedangkan sisanya 1% menyatakan tidak setuju. Item pernyataan kepatuhan wajib pajak 6 yaitu sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 9% menyatakan netral. Item pernyataan kepatuhan wajib pajak 7 yaitu sebanyak 28% menyatakan sangat setuju, 67% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 5% menyatakan netral. Item pernyataan kepatuhan wajib pajak 8 yaitu sebanyak 26% menyatakan sangat setuju, 68% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 6% menyatakan netral.

#### **D. Hasil Analisis Data**

##### **1. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen suatu penelitian dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen ini terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan aplikasi *SPSS* versi 21, berikut merupakan hasil pengujiannya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlatinos*) dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka data tidak valid.. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi**

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Corelation	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Sosialisasi (X1)	Sosialisasi 1	0,710	0,1966	Valid
	Sosialisasi 2	0,647	0,1966	Valid
	Sosialisasi 3	0,491	0,1966	Valid
	Sosialisasi 4	0,491	0,1966	Valid
	Sosialisasi 5	0,529	0,1966	Valid

	Sosialisasi 6	0,503	0,1966	Valid
	Sosialisasi 7	0,462	0,1966	Valid
	Sosialisasi 8	0,633	0,1966	Valid
	Sosialisasi 9	0,666	0,1966	Valid
Pemahaman Pajak (X2)	Pemahaman Pajak 1	0,494	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 2	0,604	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 3	0,698	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 4	0,611	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 5	0,529	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 6	0,555	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 7	0,473	0,1966	Valid
	Pemahaman Pajak 8	0,406	0,1966	Valid
Kesadaran Membayar Pajak (X3)	Kesadaran 1	0,385	0,1966	Valid
	Kesadaran 2	0,566	0,1966	Valid
	Kesadaran 3	0,687	0,1966	Valid
	Kesadaran 4	0,728	0,1966	Valid
	Kesadaran 5	0,754	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak 1	0,487	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 2	0,326	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 3	0,720	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 4	0,610	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 5	0,648	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 6	0,609	0,1966	Valid

	Kepatuhan Wajib Pajak 7	0,602	0,1966	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 8	0,555	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,1966) dan bernilai positif. Dengan demikian setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada tiap-tiap variabel. *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	N of alpha	Keterangan
Sosialisasi (X1)	9 item	0,740	Reliabel
Pemahaman Pajak (X2)	8 item	0,668	Reliabel
Kesadaran Pemahaman Pajak (X3)	5 item	0,621	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	8 item	0,715	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh kesimpulan bahwa tiap-tiap variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Memabayar Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

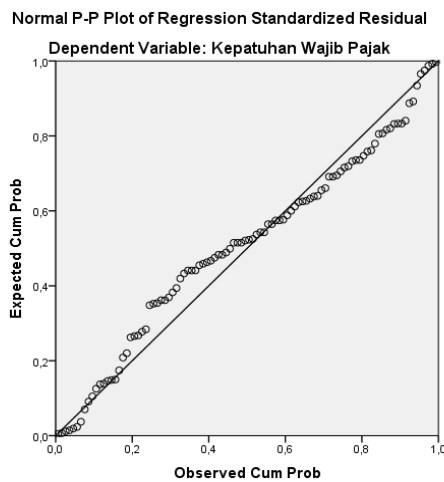
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini model regresi yang baik yaitu data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)



Dengan melihat normal *Probability* Plot pada analisis grafik, distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, serta plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 3.1**

**Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot**



Dari Gambar 3.1 menunjukkan penyebaran titik mengikuti garis diagonal. Dengan menggunakan data dalam bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil output normal

*Probability plot* dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Analisis statistic dapat dilakukan melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji (K-S) untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05 maka dinyatakan residual berdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* dibawah 0,05 maka dinyatakan residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Tes**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22277489
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21 *For Windows* dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $210 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9****Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,114	,349		,326	,745		
1 Sosialisasi	,327	,085	,305	3,838	,000	,677	1,478
Pemahaman Pajak	,345	,084	,338	4,093	,000	,625	1,600
Kesadaran Membayar Pajak	,290	,079	,293	3,661	,000	,666	1,500

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
 Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak tidak ada satupun yang mempunyai nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 melainkan semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,1. Begitupun juga dengan nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, melainkan masing-masing dari variabel memiliki nilai VIF <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang

sempurna antar variabel bebas (independen), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji yang digunakan dengan mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari Uji Glejser menunjukkan tidak adanya Heterokedastisitas apabila dari nilai signifikannya diatas 5% atau 0,05.

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,594	,233		2,549	,012
Sosialisasi	-,075	,057	-,159	-1,316	,191
1 Pemahaman Pajak	-,076	,056	-,170	-1,355	,179
Kesadaran Membayar Pajak	,049	,053	,113	,933	,353

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas diketahui bahwa pada masing-masing variabel Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak tidak menunjukkan hasil yang signifikan atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka hal itu mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi dengan Uji *Durbin-Watson*. Dengan ketentuan jika DW dibawah -2 atau  $\text{DW} < -2$  berarti terdapat autokorelasi positif, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < \text{DW} < +2$  berarti tidak terdapat autokorelasi positif, dan jika DW dibatas +2 atau  $\text{DW} > +2$  berarti terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,577	,22623	1,525

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Membayar Pajak, Sosialisasi, Pemahaman Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21 *For Windows* diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,525 yang berarti  $-2 < 1,525 < +2$  berarti tidak terdapat autokorelasi positif.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,114	,349		,326	,745
1    Sosialisasi	,327	,085	,305	3,838	,000
1    Pemahaman Pajak	,345	,084	,338	4,093	,000
1    Kesadaran Membayar Pajak	,290	,079	,293	3,661	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil uji regresi linear berganda untuk variabel Sosialisasi (X1), Pemahaman Pajak (X2), Kesadaran Membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,114 + 0,327 X1 + 0,345 X2 + 0,290 X3$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Sosialisasi

X2 = Pemahaman Pajak

X3 = Kesadaran Membayar Pajak

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa:



- a. Konstanta ( $\alpha$ ) = sebesar 0,114 yang menyatakan jika tidak ada Sosialisasi, Pemahaman Pajak dan Kesadaran Membayar Pajak, maka besarnya kepatuhan wajib pajak sebesar 0,114.
- b.  $b_1X_1 = 0,327$  yang memberikan arti bahwa nilai koefisien Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat, Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu poin dari responden mengenai Sosialisasi maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,327. Begitu juga sebaliknya, apabila Sosialisasi mengalami penurunan sebesar satu poin maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan mengalami penurunan.
- c.  $b_2X_2 = 0,345$  (positif), interpretasi koefisien ini memberikan pengertian bahwa setiap satuan perubahan variabel bebas faktor pribadi tidak akan mengakibatkan perubahan nilai sebesar 0,345 dan tingkat signifikan sebesar  $0,345 > 0,05$  yang artinya variabel Pemahaman Pajak ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang.

d.  $b_3X_3 = 0,290$  yang memberikan arti bahwa Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu poin tanggapan responden mengenai Kesadaran Membayar Pajak maka akan mempengaruhi penambahan peningkatan skor Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat diketahui koefisien regresi variabel Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif sehingga adanya peningkatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (sosialisasi, pemahaman pajak, kesadaran membayar pajak) secara individual terhadap variabel terikat (kepatuhan wajib

pajak) dengan melihat taraf signifikansi (*value*). Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan dalam perhitungan  $<0,05$  maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak. Adapun tabel uji t adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,114	,349		,326	,745
Sosialisasi	,327	,085	,305	3,838	,000
1 Pemahaman Pajak	,345	,084	,338	4,093	,000
Kesadaran Membayar Pajak	,290	,079	,293	3,661	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, besarnya angkat  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(100-3) = 97$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.66071$ , maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 seperti pada tabel di atas, variabel Sosialisasi memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 3,838 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,838 > 1,66071$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) menunjukkan hasil Sosialisasi (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
2. Berdasarkan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,093 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66071 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > nilai\ t_{tabel}$  dengan signifikan 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pemahaman Pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,661 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66071 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > nilai\ t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,000 karena signifikan t lebih kecil

dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kesadaran Membayar Pajak (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh Sosialisasi (X1), Pemahaman Pajak (X2), dan Kesadaran Membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,071	3	2,357	46,050	,000 <sup>b</sup>
Residual	4,913	96	,051		
Total	11,984	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Membayar Pajak, Sosialisasi, Pemahaman Pajak

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan:

$F_{\text{tabel}}$  = Menentukan F tabel dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) 5%  
= 0,05 adalah:

$$F(k ; n-k)$$

Ket:  $k$  = Jumlah Variabel

$n$  = Jumlah Sampel

$$F(3 ; 100-3)$$

$$F(3 ; 97) = 2,70$$

Hal ini dibuktikan dari nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar  $46,050 > f_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berarti signifikan (sig)  $< 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi antara pengaruh Sosialisasi (X1), Pemahaman Pajak (X2), dan Kesadaran Membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *adjusted R square* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,577	,22623

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Membayar Pajak, Sosialisasi, Pemahaman Pajak

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai korelasi ( $R$ ) sebesar 0,766 dan dijelaskan mengenai besarnya persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,577 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi variabel yang lain.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Sosialisasi ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,838 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66071 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan sebesar 0,000 karena signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis variabel dapat dilihat bahwa 9 item pernyataan kuesioner memiliki nilai  $r \geq 0,1966$ , dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dapat dilihat bahwa variabel Sosialisasi sebesar 0,740, dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,715 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 6% sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Sosialisasi memberikan pengaruh sebesar 0,327 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Sosialisasi memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Temuan ini sekaligus memperkuat jawaban responden yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang berhubungan dengan Sosialisasi ditanggapi dengan jawaban yang baik dan memperjelas pernyataan dari pendapat Arum (2012) *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk



berperilaku. Munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) *Behavioral Beliefs* (Keyakinan Perilaku) *Behavioral beliefs*, 2) *Normative Beliefs* (Keyakinan Normatif), 3) *Control Beliefs* (Keyakinan Kontrol) *Control beliefs*. Dikaitkan dengan penelitian ini, teori perilaku terencana dapat menjelaskan perilaku wajib pajak untuk taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, sebelum melakukan sesuatu seseorang akan memiliki keyakinan atas hasil yang akan diperoleh dari tindakannya tersebut, kemudian seseorang tersebut akan memutuskan tindakannya, apakah ingin melakukannya atau tidak melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasca Rizki Dwi Ananda Srikandi Kumadji dan Achmad Husaini (2015) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,175 dan p-value sebesar 0,008. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung Titi Cahya Pekerti, Wilopo dan Mirza Maulinahardi R(2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (X) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) karena memiliki nilai probabilitas  $(0,000) < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Oktaviane Lidya Winerungan (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan Adetya Erlan Adiatma, Siti Ragil Handayani dan Kadarisman Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan alam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi sangat diperlukan agar wajib pajak mengetahui secara universal peran

penting pajak untuk pembangunan Negara, sehingga mampu ikut serta dalam membangun negara dengan membayar pajak tepat waktu.

## 2. Pengaruh Pemahaman Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,093 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66071 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pemahaman Pajak (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan analisis variabel dapat dilihat bahwa 8 item pernyataan kuesioner memiliki nilai  $r \geq 0,1966$ , dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dapat dilihat bahwa variabel Pemahaman Pajak sebesar 0,668, dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,715 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 6% sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Pemahaman Pajak memberikan pengaruh sebesar 0,345 terhadap kepatuhan wajib pajak penghasilan orang pribadi. Dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini memberi kontribusi terhadap *grand* teori yang mendasari penelitian ini, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana cara seseorang berperilaku terkait kepatuhannya sebagai Wajib Pajak sesuai dengan mekanisme *theory of planned behavior*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nora Hilmia Primasari (2016), yang menyatakan bahwa pemahaman pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. Kemudian didukung oleh Johanes Herbert Tene, Jullie J. Sondakh dan Jessy D.L. Warongan (2017) yang menyatakan bahwa Pemahaman Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini oleh Nurmalita Agus Arini dan Sumaryanto (2019), yang

menyimpulkan bahwa Pemahaman Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemahaman perpajakan yang memadai merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh wajib pajak. Masyarakat yang tidak mengetahui pajak tentu tidak akan tahu apa kewajibannya sebagai wajib pajak dan Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Ketika tingkat pemahaman akan peraturan pajak meningkat, hal ini akan mendorong wajib pajak untuk melakukan kewajibannya untuk membayar pajak.

### 3. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,661 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66071 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$  karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kesadaran Membayar Pajak (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Berdasarkan analisis variabel dapat dilihat bahwa 5 item pernyataan kuesioner memiliki nilai  $r \geq 0,1966$ , dapat

disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dapat dilihat bahwa variabel Kesadaran Membayar Pajak sebesar 0,621, dan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,715 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 6% sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Kesadaran Membayar Pajak memberikan pengaruh sebesar 0,290 terhadap terhadap kepatuhan wajib pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ilir Barat Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Temuan ini sekaligus memperkuat jawaban responden yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang berhubungan dengan Kesadaran Membayar Pajak ditanggapi dengan jawaban yang baik dan memperjelas pernyataan dari Randy (2016) kesadaran membayar pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya

tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dian Lestari Siregar (2017), dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam. Selain itu penelitian dari Elfin Siamena, Harjanto dan Jessy D.L Wirongan (2017), yang menyatakan bahwa hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai koefisien regresi positif dari variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Nur Ghailina As'ari dan Teguh Erawati (2018) Kesadaran Membayar pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. jadi dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat

pemahaman wajib pajak maka kesadaran pelaksanaan kewajiban perpajakan akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Pengaruh Sosialisasi (X1), Pemahaman Pajak (X2), dan Kesadaran Membayar Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak(Y) dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  46,050, untuk menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df=(3;n-k)$  atau  $(3;100-3)$ ,  $df= (3;97)$ , hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah 2,70. Jadi hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46,050 > 2,70$ ) dengan diperoleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Sosialisasi, Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak dalam Perspektif Islam berpengaruh secara signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi atau hipotesis diterima.

Sosialisasi adalah unsur pokok dalam masyarakat yang beriman, sebagai perintah langsung dari Allah SWT. Para pejabat pemerintah yang menangani pajak harus mempertimbangkan secara adil, obyektif, seksama dan matang



dalam menetapkan tarif pajak. Pemerintah harus menyampaikan dan membawa aspirasi rakyat banyak, bukan hanya memikirkan kepentingan pribadi atau golongan. Pemerintah dalam menjalankan sistem perekonomian haruslah memegang nilai sosialisasi dimana pemerintah tidak semena-mena dalam menjalankan otoritasnya dan seluruh kegiatan ekonomi yang dijalankan sesuai dengan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi supaya wajib pajak memahami pentingnya pajak dan agar masyarakat sadar dan mau mendaftarkan diri untuk membuat NPWP serta mau membayar pajak dengan tepat waktu dan tepat jumlah.

Berdasarkan teori perilaku terencana dapat menjelaskan perilaku wajib pajak untuk taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, sebelum melakukan sesuatu seseorang akan memiliki keyakinan atas hasil yang akan diperoleh dari tindakannya tersebut, kemudian seseorang tersebut akan memutuskan tindakannya, apakah ingin melakukannya atau tidak melakukannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rohmawati, Prasetyo, Rimawati (2013), Sosialisasi

Wajib Pajak dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak. Pengetahuan pajak yang mengandung aspek positif yang dapat menciptakan persepsi positif sehingga wajib pajak menjadi sadar akan pentingnya pajak. Wajib pajak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan memunculkan sikap patuh dalam membayar pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi, pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Melati Di Kota Yogyakarta.

kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya. Peningkatan kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari bertambahnya jumlah wajib pajak yang membayar, melaporkan dan menyampaikan SPT, serta berkurangnya wajib pajak yang mempunyai tunggakan dan mempunyai sanksi baik administrasi maupun pidana. Meningkatnya kepatuhan wajib pajak dapat dicapai dengan adanya sosialisasi yang dilakukan secara intensif dan efektif oleh dirjen pajak. karena dengan adanya sosialisasi wajib pajak akan mengetahui tentang perpajakan dan akan sadar untuk membayar pajak dengan benar dan tepat waktu.